

## **BAB VI**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk membuktikan bahwa pemanfaatan cerpen-cerpen karya Mochtar Lubis memungkinkan untuk dipertimbangkan sebagai bahan ajar apresiasi sastra di SMA. Sebelum mencapai tujuan tersebut ada beberapa langkah yang dilakukan, antara lain mendeskripsikan: analisis struktur cerpen-cerpen karya Mochtar Lubis; hasil interpretasi cerpen-cerpen karya Mochtar Lubis; nilai pendidikan karakter bangsa yang terkandung dalam cerpen-cerpen karya Mochtar Lubis; hasil penyusunan dan pengembangan bahan ajar apresiasi sastra yang berbasis pendidikan karakter bangsa untuk Sekolah Menengah Atas dengan memanfaatkan cerpen-cerpen karya Mochtar Lubis.

Berdasarkan tahapan tersebut diperoleh hasil penelitian yang telah diuraikan dalam Bab IV. Hasil tersebut disimpulkan ke dalam beberapa hal sebagai berikut.

- 1) Hasil analisis terhadap cerpen-cerpen karya Mochtar Lubis meliputi struktur sebagai berikut : 1) alur; 2) latar; 3) karakter; dan 4) tema; . Tema dalam cerpen-cerpen Mochtar Lubis banyak yang berkisah tentang tema sosial. Tema ini berkaitan dengan hubungan manusia dengan manusia lainnya. Alur dalam cerpen-cerpen Mochtar Lubis ini banyak yang mengandung alur flashback. Kebanyakan cerita diulang kembali kisahnya oleh tokoh *Aku* atau oleh tokoh yang lain. Dalam masing-masing cerpen terdapat tokoh utama yang berperan dalam menggerakkan alur cerita. namun yang unik dari pengarang adalah selalu munculnya sosok *Aku*, yang berperan sebagai tokoh tambahan namun yang memengaruhi keterjalanan ceritanya secara tidak langsung. Penokohan dalam cerpen ini sangat beragam. Hampir semua aspek penggambaran tokoh muncul

Silvia Rani Mutia Diah P, 2016

**KAJIAN STRUKTUR DAN INTERPRETASI CERPEN-CERPEN KARYA MOCHTAR LUBIS SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER BANGSA DALAM PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA DI SMA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam cerita ini. Namun penulis lebih banyak menggambarkan tokoh berdasarkan percakapannya, sikapnya, ataupun sikap tokoh lain. Latar waktu dalam cerpen didominasi pada masa-masa penjajahan dan setelah revolusi Indonesia. Dengan penggunaan latar inilah pengarang mencoba menampilkan situasi yang sulit, baik sebelum maupun setelah penjajahan.

- 2) Interpretasi cerpen. Berdasarkan hasil interpretasinya, cerpen-cerpen karya Mochtar Lubis tidak banyak yang menggunakan bahasa-bahasa yang kompleks. Cerita dikemas dengan bahasa dan penggunaan istilah sehari-hari dan mudah dipahami. Selain itu pengarang tidak banyak menggunakan metafora atau beragam kiasan dalam ceritanya. Hanya beberapa kalimat filosofis yang secara tidak langsung menggambarkan pandangan hidup sang pengarang.
- 3) Nilai-nilai kebangsaan. Berdasarkan hasil analisis, cerpen-cerpen karya Mochtar Lubis memiliki nilai-nilai toleransi antar umat beragama, beriman dan bertakwa terhadap agama yang dianutnya, menghargai persamaan derajat, menghargai hak dan kewajiban orang lain, gemar melakukan kegiatan kemanusiaan, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, berani membela kebenaran dan keadilan, berani mengambil keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan, serta bersikap kegotongroyongan.
- 4) Rancangan modul apresiasi sastra berbasis pendidikan karakter bangsa disusun berdasarkan pedoman penyusunan bahan ajar (memerhatikan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan bahan ajar) modul disajikan dengan kebahasaan yang sederhana sesuai dengan tingkatan berpikir siswa SMA.

Pengukuran melalui instrument yang diberikan menyatakan bahwa modul layak digunakan setelah melalui perbaikan. Beberapa perbaikan tersebut diantaranya, penambahan kunci jawaban, penggunaan kata-kata yang

komunikatif, serta tampilan yang lebih menarik agar modul ini diminati oleh siswa. Secara keseluruhan respon terhadap modul ini cukup baik, sehingga modul layak digunakan dalam pembelajaran apresiasi sastra di Sekolah Menengah Atas.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bentuk modul dalam penelitian ini berdasarkan pada kajian terhadap analisis dan interpretasi cerpen-cerpen karya Mochtar Lubis. Bagi peneliti yang bermaksud melakukan penelitian lanjutan, maka kajian terhadap cerpen-cerpen terhadap Mochtar Lubis ini dapat dilengkapi dengan analisis melalui pendekatan sosiologi sastra.
2. Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA), dilatar belakangi untuk menghadapi tantangan masa depan. Untuk itu guru yang memberikan materi harus memiliki kepekaan, terutama dalam menanamkan nilai-nilai bangsa yang berlandaskan pada Pancasila. Sehingga diharapkan peserta didik bisa menjadi manusia-manusia yang memiliki ciri khas karakter bangsa Indonesia.
3. Dalam proses pembelajaran, peserta didik harus dilibatkan baik fisik maupun psikis dalam suasana berekspresi dan berkreasi dengan teks. Selain itu guru sebagai pengajar hendaknya menambah sumber buku ajar sebagai tambahan dalam menyampaikan materi.